

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Kondisi ini disebabkan oleh gizi kronik yang berhubungan dengan status sosial ekonomi yang rendah, asupan nutrisi dan kesehatan ibu yang buruk, riwayat sakit berulang dan praktik pemberian makanan pada bayi dan anak yang tidak tepat (Kemenkes RI, 2022). Pemerintah dalam programnya menurunkan angka kejadian stunting telah berupaya membentuk kader – kader dilapangan yang bertugas secara langsung melakukan pendataan, pencatatan dan pelaporan terhadap kejadian stunting di lapangan. Kader tersebut terdiri dari tenaga kesehatan, kader PKK dan kader KB yang kini dirangkum menjadi kader TPK yang bekerja dibawah naungan BKKBN (BKKBN, 2021). Kader ini ditugaskan untuk memberikan pendampingan kepada calon pengantin/pasangan usia subur, ibu hamil, pasca bersalin, dan baduta dalam rangka deteksi dini dan melakukan pencegahan faktor resiko stunting (Ridha, 2023).

Permasalahan yang kini muncul di lapangan terkait kader TPK dimana kompetensi, beban kerja dan kompensasi yang tidak seimbang dengan kinerja yang diharapkan. Kompetensi yang masih kurang dalam melakukan pencatatan baik secara online ataupun offline, hal ini terbukti saat kader TPK melakukan pencatatan banyak form yang masih belum terjawab. Hal ini menunjukan bahwa kompetensi dari kader TPK dalam menggali informasi di

masyarakat masih kurang. Beban kerja kader TPK dilapangan masih tergolong berat mengingat dalam lingkup satu wilayah dusun hanya ada 3 orang saja yang bertugas, tidak hanya sebagai kader TPK mereka juga pada dasarnya merupakan kader-kader desa seperti; kader posyandu, kader KB, kader PKK sehingga mereka tidak fokus hanya sebatas melakukan pendampingan keluarga saja. Berdasarkan hal tersebut beban kerja kader TPK tidak sebanding dengan kompensasi yang mereka terima selama ini. Pemberian kompensasi kader TPK dibagi menjadi dua yaitu pencatatan kader TPK mendapatkan Rp.94.000/bulan dan pendampingan kader TPK mendapatkan Rp.103.400/bulan sehingga total setiap bulan yang didapatkan kader TPK setiap bulannya adalah Rp.197.400/bulan.

Kinerja kader TPK menjadi ujung tombak dalam percepatan penanganan stunting di Indonesia (Novitalia, 2022). Namun, realita dilapangan menimbulkan permasalahan dikemudian hari jika kompetensi yang dimiliki dan beban kerja yang ada tidak sebanding dengan kompensasi yang diterima, hal ini akan menyebabkan penurunan kinerja pada kader TPK mengingat kompensasi yang diberikan tergolong rendah. Kondisi ini menyebabkan kinerja dari kader TPK dapat menjadi masalah baru dalam melakukan pendampingan di masyarakat (Laili, Budi Permana Putri and Khusnul Rizki, 2022). Selama ini pencatatan yang dilakukan kader baik secara offline maupun online belum menunjukkan situasi sebenarnya dilapangan yang dibuktikan dengan masih banyak terdapat data kosong. Hal ini disebabkan oleh masih banyak kader yang masih bingung dalam melakukan pencatatan.

Pemberdayaan kader TPK sampai saat ini masih belum rutin dilaksanakan sehingga kader masih banyak yang belum kompeten dalam melakukan pencatatan, sehingga kader merasa terbebani dengan target yang harus dicapai (Eka Sari and Rahyanti, 2022). Kompetensi, beban kerja dan kompensasi ketiga faktor ini harusnya mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Pemerintah daerah secara khusus sebagai penggerak utama kader TPK harusnya sadar dengan kondisi ini. Pemberdayaan kader melalui peningkatan kompetensi dan edukasi terkait beban kerja kader bahkan peningkatan kompensasi yang diterima kader harusnya bisa direalisasikan (Eka Sari and Rahyanti, 2022).

Kecamatan Buleleng merupakan wilayah kerja kader TPK terluas di Kabupaten Buleleng. Terdapat 288 kader TPK yang bertugas melakukan pendampingan keluarga di wilayah ini. Data terakhir menunjukkan bahwa pemberdayaan kader TPK di Kabupaten Buleleng belum sepenuhnya terealisasi. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak kader TPK yang bertugas memiliki kompetensi yang rendah saat melakukan input data baik secara offline maupun online. Melihat kondisi seperti ini, dimana tuntutan kompetensi kader dengan beban kerja yang relatif berat tidak seimbang dengan kompensasi yang diterima. Hal ini memungkinkan akan menimbulkan masalah dikemudian hari terkait kinerja kader TPK yang ditakutkan semakin menurun (Kurniawati and Ardiansyah, 2022).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, masih banyak kader TPK yang bingung dalam melakukan pengisian formulir jika terdapat beberapa data yang tidak bisa didapatkan pada keluarga. Anggota kader juga mengeluhkan

beban kerja yang berat karena harus melakukan penginputan data secara online jika dibandingkan dengan kompensasi yang mereka terima. Hal ini mengakibatkan banyak kader yang kadang bolos dalam melaksanakan tugasnya karena lebih baik menjalani pekerjaan utamanya daripada menjadi kader.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui “Pengaruh Kompetensi, Beban Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Penurunan Berisiko Stunting Di Wilayah Kecamatan Buleleng” Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena observasi lapangan terhadap semua kader TPK Kecamatan Buleleng, yang dimana apakah kader TPK efektif dapat menurunkan resiko stunting yang di tinjau dari kompetensi, beban kerja, kompensasi di wilayah Kecamatan Buleleng. Karena dilihat dari hasil kerja kader di lapangan yang kurang optimal, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini akan meneliti tentang kinerja kader TPK yang ditinjau dari faktor Kompetensi, Beban kerja dan Kompensasi. Batasan faktor ini diambil karena ketiga faktor tersebut merupakan permasalahan yang didapatkan di lapangan, maka masalah pokok dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah:

“Bagaimana Pengaruh Kompetensi, Beban Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Penurunan Berisiko Stunting Di Wilayah Kecamatan Buleleng?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi, Beban Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Penurunan Berisiko Stunting Di Wilayah Kecamatan Buleleng.

2. Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kinerja kader TPK dalam penurunan berisiko stunting di Wilayah Kecamatan Buleleng.
- 2) Menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja kader TPK dalam penurunan berisiko stunting di Wilayah Kecamatan Buleleng.
- 3) Menganalisis pengaruh kompensasi terhadap kinerja kader TPK dalam penurunan berisiko stunting di Wilayah Kecamatan Buleleng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang Pengaruh Kompetensi, Beban Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam Penurunan Berisiko Stunting di Wilayah Kecamatan Buleleng.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi panduan dan pengetahuan serta sebagai media dalam menerapkan ilmu kesehatan masyarakat.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait kompetensi, beban kerja, dan kompensasi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mendukung peneliti setelah ini dalam penelitiannya mengenai pengaruh kompetensi, beban kerja dan kompensasi terhadap kinerja kader TPK.

d. Bagi Institusi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pemerintahan untuk meningkatkan dalam pengetahuan dan sebagai bahan evaluasi program kader TPK.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Penulis	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Eva Aprillia (2021)	Pengaruh Kompetensi Kerja Terhadap Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Cianjur	Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan desain eksplanatori survey	Hasil penelitian didapatkan bahwa kompetensi kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pendamping PKH. Semakin tinggi nilai dari variabel kinerja maka akan tinggi pula nilainya, begitu pula sebaliknya. Kinerja pendamping PKH sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang	Lokasi penelitian, waktu penelitian, variable penelitian

No.	Penulis	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
				dimilikinya	
2	Uliyatul Laili (2021)	Peran Pendamping Keluarga Dalam Menurunkan Stunting	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan observasional dan disajikan dalam bentuk deskriptif	menunjukkan bahwa dari 7 desa yang terdapat di wilayah Puskesmas Porong, Kecamatan Porong, semuanya telah terbentuk tim pendamping keluarga untuk menurunkan stunting.	Lokasi penelitian, waktu penelitian, variable penelitian
3	Niken Ayu (2022)	Optimalisasi Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Upaya Pencegahan Stunting	Jenis penelitian ini adalah penelitian <i>Pra experimental one group pre dan post test</i>	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh edukasi tentang stunting terhadap tingkat pengetahuan kader TPK dengan nilai $p = 0,284$, dimana nilai p lebih besar dari p value 0,05, tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan	Lokasi penelitian, waktu penelitian, variable penelitian

No.	Penulis	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
				mengenai stunting terhadap sikap kader TPK dimana nilai $p > \hat{I} \pm$ ($p=0.124$, $\hat{I} \pm=0.05$) dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan mengenai stunting terhadap tindakan kader dimana nilai $p > \hat{I} \pm$ ($p=0.157$, $\hat{I} \pm=0.05$)	
4	(Heriyanti and Jannah, 2022a)	Pendampingan Dan Edukasi Kesiapan Usia Pernikahan Terhadap Pengasuhan Anak Kepada Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dan Orangtua Di Desa Cinangka Kecamatan Bungursari	Jenis penelitian ini adalah penelitian <i>Quasy experimental pre dan post test with control group</i>	Hasil Penelitian menunjukan terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan p-value: 0,001 bahwa pendampingan terhadap pasangan usia subur sangat penting dilakukan	Lokasi penelitian, desain penelitian, variabel penelitian

No.	Penulis	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
		Kabupaten Purwakarta		untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam menghadapi pernikahan dan cara merawat anak	
5	(Kurniawati and Ardiansyah, 2022)	Peningkatan Pengetahuan Kader TPK (Tim Pendamping Keluarga) Kota Mojokerto Dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsinya Melalui Transfer Iptek	Jenis penelitian ini adalah penelitian <i>Pra experimental one group pre dan post test</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader TPK (kompetensi, beban kerja dan motivasi) dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya p-value: 0,001	Desain penelitian, variabel penelitian, prosedur penelitian